

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yang berjudul Penerapan *Self-Regulated Learning* Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Inklusi dilakukan di dua tempat, yang pertama adalah SMA Puragabaya yang beralamat di Jl. Haji Yasin No.59, Sukabungah, Sukajadi, Kota Bandung sebagai tempat subjek pertama dan kedua bersekolah, dan yang kedua adalah Asrama Aster PSBN Wyata Guna sebagai tempat tinggal subjek pertama dan kedua. Adapun situasi dan kondisi yang diamati di sekolah adalah saat belajar di kelas dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Sedangkan situasi dan kondisi yang diamati di asrama adalah kegiatan *seeking social assistance* yaitu usaha yang dilakukan mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orang tua dan orang dewasa lainnya, dan *reviewing records* yaitu melihat kembali referensi untuk belajar atau menghadapi ujian seperti membaca ulang materi yang telah diajarkan, membaca buku-buku pedoman, dan melihat kembali referensi tugas sebelumnya, dan mempersiapkan pembelajaran kelas atau ujian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua orang peserta didik. Berikut deskripsi mengenai subjek tunanetra pasca sekolah yang akan diteliti, yaitu:

1. Subjek peserta didik yang pertama adalah laki-laki berinisial BI. BI sekarang berada di kelas XII IPS. BI merupakan peserta didik *totally blind* dan juga atlet judo. Dia mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik dan hasil prestasi akademiknya juga termasuk rata-rata dan mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman-teman awas yang lainnya. Dia sangat aktif dan tidak segan untuk meminta bantuan kepada teman ataupun guru. Dalam keterampilan sosialnya pun, dia mampu bersosialisasi dengan baik, dengan guru maupun dengan teman-temannya. Adapun

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

prestasi yang pernah diperoleh BI yaitu pada saat Pekan Paralimpik Nasional tahun 2016 mendapatkan medali perunggu.

2. Subjek peserta didik yang kedua adalah perempuan berinisial FA. FA sekarang berada di kelas XII IPS. FA merupakan peserta didik *totally blind* dan atlet *shoot down*. Dia mampu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik dan hasil prestasi akademiknya juga termasuk rata-rata dan mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman-teman awas yang lainnya. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh FA adalah juara 3 OSN tahun 2015 mata pelajaran MIPA se-Jawa Barat, sedangkan pada saat Pekan Paralimpik Nasional tahun 2016 mendapatkan medali emas.

Adapun tiga orang responden dalam penelitian ini yang akan memberikan berbagai informasi mengenai penerapan *self-regulated learning* peserta didik tunanetra di sekolah inklusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	NA	P	Teman dekat FA dan BI
2.	L	P	Wali Kelas XI IPS
3.	A	P	Guru Matematika

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan *self-regulated learning* peserta didik tunanetra yang berprestasi tinggi, sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data yang berbentuk deskripsi dalam kata-kata atau kalimat. Sebagaimana dijelaskan oleh Lofland dan Lofland (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 112) yang menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seperti dokumen dan lain-lain.”Hal ini dikarenakan data didapat melalui berbagai jenis pengumpulan data seperti analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Satori dan Komariyah (2010, hlm. 45) mengemukakan bahwa “Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.”

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sukmadinata (2015, hlm. 60) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.” Sedangkan menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 22) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan statistik.” Hal ini dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang penerapan *self-regulated learning* peserta didik tunanetra di sekolah inklusi.

Dalam penelitian, peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu atau merancang sesuatu yang diharapkan oleh peneliti terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan dan kejadian pada variabel berjalan apa adanya. Penjelasan tersebut sesuai dengan Loncoln & Guba (dalam Sukmadinata, 2015, hlm. 60) “melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik.” Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *self-regulated learning* peserta didik tunanetra di sekolah inklusi..

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 306) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen pertama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti disini menjadi *human* instrumen yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 306) mengenai instrumen dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Mulai dari pengumpulan data baik data lisan maupun tulisan ataupun pengamatan, analisis data, hingga membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data, maka peneliti sebagai *human* instrumen dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga pedoman studi dokumentasi yang dibuat secara terstruktur dan

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendalam untuk mengungkap bagaimana *self-regulated learning* peserta didik tunanetra di sekolah inklusi. Selain itu, peneliti menggunakan beberapa alat bantu lain seperti alat perekam suara dan kamera.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, dan juga instrumen studi dokumentasi. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen pengumpulan data, instrumen pedoman wawancara, instrumen pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulated Learning*
 (diadopsi dari teori kognitif sosial Bandura yang dikembangkan oleh Zimmerman dan Martinez-Pons)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana strategi <i>self-regulated learning</i> untuk mengoptimalkan fungsi personal (<i>personal function</i>) yang dilakukan oleh peserta didik tunanetra di sekolah inklusi?	<i>Organizing & Transforming</i> (pengorganisasian dan transformasi)	Peserta didik berinisiatif mengatur ulang materi instruksional baik secara sembunyiatau terang-terangan untuk meningkatkan proses belajar meliputi: a. Menandai b. Merapikan c. Merangkum	Peserta didik, Guru, dan teman	Wawancara, Observasi, dan studi dokumentasi
		<i>Goal setting & planning</i> (Penetapan tujuan	Peserta didik menetapkan : a. Tujuan atau sub-tujuan dan b. Merencanakan untuk	Peserta didik	Wawancara

		dan perencanaan)	<p>mengurutkan,</p> <p>c. Memperhitungkan waktu, dan</p> <p>d. Menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan mencapai tujuan tersebut</p>		
		<i>Rehearsing & memorizing</i> (melatih dan menghafal)	<p>Peserta didik berinisiatif untuk berlatih dan menghafalkan materi baik secara sembunyi atau terang-terangan meliputi:</p> <p>a. Membaca</p> <p>b. Menghafal</p> <p>c. Mengerjakan soal latihan</p>	Peserta didik, guru	Wawancara
2.	Bagaimana strategi <i>self-regulated learning</i> untuk mengoptimalkan fungsi tingkah laku (<i>behavioral function</i>) yang dilakukan oleh peserta didik	<i>Self-evaluation</i> (evaluasi diri)	<p>Peserta didik berinisiatif untuk melihat kualitas atau kemajuan pekerjaan yang dikerjakannya meliputi:</p> <p>a. Persiapan diri</p> <p>b. Pemahaman</p>	Peserta didik, guru, teman	Wawancara, observasi, studi dokumentasi

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tunanetra di sekolah inklusi?		c. Mencermati d. Memeriksa		
		<i>Self-consequention</i> (konsekuensi diri)	Peserta didik membayangkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> yang didapat jika sukses atau gagal.	Peserta didik	Wawancara
3.	Bagaimana strategi <i>self-regulated learning</i> untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan (<i>environmental function</i>) yang dilakukan oleh peserta didik tunanetra di sekolah	<i>Seeking information</i> (Pencarian informasi)	Peserta didik berinisiatif untuk berusaha dalam mencari informasi pada sumber-sumber non-sosial ketika menyelesaikan sebuah tugas meliputi: a. Melengkapi b. Berusaha c. Mencari informasi	Guru, peserta didik, teman	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi

inklusi?	<i>Keeping records & self-monitoring</i> (pembuatan catatan dan memonitor diri)	Peserta didik berinisiatif untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar meliputi: a. Mencatat materi b. Menyalin materi	Guru, peserta didik, teman	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi
	<i>Environmental structuring</i> (Penyusunan lingkungan)	Peserta didik berinisiatif dalam usaha untuk mengatur lingkungan belajar dengan cara tertentu sehingga membantu mereka belajar lebih baik meliputi: a. Memilih b. Mendapatkan.	Peserta didik, guru dan teman	Wawancara, studi dokumentasi
	<i>Seeking social assistance</i> (Pencarian bantuan	Peserta didik berusaha mencari bantuan dari teman sebaya, guru, orang tua dewasa lainnya	Guru, peserta didik, teman	Wawancara, observasi, studi dokumentasi

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sosial)	untuk belajar.		
		<i>Reviewing records</i> (melihat kembali referensi)	Peserta didik melihat kembali referensi untuk belajar atau menghadapi ujian seperti membaca ulang materi yang telah diajarkan, membaca buku-buku sumber, dan melihat kembali referensi tugas sebelumnya, dan mempersiapkan pembelajaran kelas atau ujian.	Peserta didik, teman	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Subjek

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
	Aspek <i>Personal function</i> (<i>Organizing & Transforming</i>) (Pengorganisasian dan transformasi)	
1.	Apakah peserta didik selalu menandai bagian materi pelajaran yang penting yang ada pada buku paket atau buku catatan? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Apakah peserta didik merapikan kembali catatan materi pelajaran yang telah dicatat?	
3.	Apakah peserta didik selalu membuat rangkuman setiap pelajaran?	
4.	Bagaimana cara peserta didik dalam merangkum materi pelajaran yang telah diajarkan?	
5.	Apakah peserta didik belajar kembali di rumah setelah pulang sekolah?	
6.	Bagaimana peserta didik membagi waktu antara belajar dan latihan olahraga?	
Aspek <i>Personal function</i> Goal setting & planning (Penetapan tujuan dan perencanaan)		
7.	Apakah peserta didik mempunyai tujuan jangka pendek yang direncanakan di semester ini?	
8.	Kalau tujuan jangka panjangnya, apa?	
9.	Di semester ini, apa tujuan yang ingin dicapai? Dengan cara apa peserta didik mencapai tujuan tersebut?	
10.	Apakah peserta didik menetapkan jadwal khusus untuk belajar?	
11.	Berapa target nilai yang harus dicapai pada	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	setiap mata pelajaran?	
12.	Strategi apa yang digunakan dalam mencapai target tersebut?	
13.	Apakah peserta didik sering menunda penyelesaian PR dirumah apabila masih memungkinkan untuk dikerjakan di sekolah?	
14.	Apakah peserta didik lebih mengutamakan bermain kemudian setelah itu baru belajar?	
15.	Dalam satu minggu berapa kali peserta didik belajar di rumah?	
Aspek Aspek <i>Personal function</i> <i>Rehearsing & memorizing</i> (Melatih dan menghapal)		
16.	Bagaimana peserta didik membaca materi pelajaran?	
17.	Apakah peserta didik sering mengerjakan soal-soal latihan?	
18.	Seberapa lama peserta didik berlatih mengerjakan soal-soal hitungan yang sulit?	
19.	Apakah peserta didik melatih kemampuan daya ingat dengan menghapal untuk meningkatkan hasil belajar?	
20.	Jika iya, dengan cara apa melatihnya?	
Aspek <i>Behavioral Function</i> <i>Self evaluating</i> (Evaluasi diri)		
21.	Apakah peserta didik selalu mempersiapkan diri untuk belajar sebelum jam pelajaran?	
22.	Ketika ada ujian, apakah peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar sebelum ujian?	
23.	Apakah peserta didik selalu merasa cukup dengan hasil ujian yang telah dicapai?	
24.	Apakah peserta didik meminta orang lain	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	untuk mengajukan pertanyaan sebagai latihan uji pemahaman?	
25.	Apakah peserta didik selalu mencermati hasil ujian untuk menilai kemampuan belajar?	
26.	Apakah peserta didik tidak memeriksa tugas sekolah untuk memastikan telah diselesaikan dengan baik dan benar?	
27.	Apakah peserta didik selalu menyerahkan tugas tepat waktu?	
28.	Jika ada hambatan atau masalah dalam belajar, bagaimana caranya untuk mengatasi masalah tersebut?	
Aspek Behavioral Function Self consequenting (Konsekuensi diri)		
29.	Bagaimana perasaannya jika kamu mendapatkan nilai ujian jelek?	
30.	Apakah peserta didik selalu menjadikan keberhasilan sebagai motivasi untuk bisa lebih berhasil?	
31.	Bagaimana perasaannya jika nilai rapor menurun? Apakah akan bertekad untuk memperbaikinya di semester depan?	
32.	Apakah kamu selalu mendapat nilai buruk dalam ulangan jika tidak belajar?	
Aspek Environmental Function Seeking information (Pencarian informasi)		
33.	Apakah peserta didik berusaha mencari buku referensi untuk pengerjaan tugas?	
34.	Bagaimana cara peserta didik melengkapi bahan materi pelajaran yang harus dipahami dari sumber lain?	
35.	Apakah peserta didik selalu mencari buku lain di luar buku yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran?	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aspek <i>Environmental Function</i> Keeping records & self-monitoring (Pembuatan catatan dan memonitoring diri)		
36.	Ketika proses pembelajaran dimulai apakah peserta didik selalu mencatat?	
37.	Apakah peserta didik selalu mencatat hal yang tidak dipahami untuk dipelajari kembali?	
38.	Apakah peserta didik menyalin kembali materi pelajaran yang telah dipelajari?	
39.	Apakah peserta didik selalu memotivasi diri? Bagaimana caranya?	
40.	Pernahkah peserta didik malas belajar? Bagaimana cara mengatasinya?	
Aspek <i>Environmental Function</i> <i>Environmental structuring</i> (Penyusunan lingkungan)		
41.	Apakah peserta didik lebih memilih duduk di paling belakang agar tidak terlihat guru ketika mengabaikan pelajaran.?	
42.	Apakah peserta didik memilih sendiri tempat duduk yang posisinya dapat membantu konsentrasi belajar?	
43.	Dimanakah tempat nyaman untuk belajar?	
44.	Apakah peserta didik tetap dapat menyimak penjelasan guru meskipun suasana diluar kelas gaduh?	
45.	Apakah peserta didik sering melamun ketika guru sedang menjelaskan materi?	
Aspek <i>Environmental Function</i> <i>Seeking social assistance</i> (Pencarian bantuan sosial)		
46.	Apakah peserta didik pernah meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas?	
47.	Apakah peserta didik membiarkan masalah yang ditemui bersangkutan dengan materi pelajaran yang sulit? Jika tidak, bagaimana	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	cara menghadapinya?	
48.	Seberapa sering peserta didik bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	
49.	Apakah peserta didik selalu bertanya kepada orang tua/kakak ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR?	
Aspek <i>Environmental Function</i> Reviewing records (Melihat kembali referensi)		
50.	Apakah peserta didik membaca ulang materi pelajaran untuk memastikan bahwa kamu telah memahaminya sebelum ujian?	
51.	Apakah peserta didik mempelajari kembali soal-soal yang sekiranya akan muncul dalam ujian?	
52.	Bagaimana cara peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk ujian dengan membaca ulang catatan pelajaran?	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
	<i>Aspek Personal function (Organizing & Transforming) (Pengorganisasian dan transformasi)</i>	
1.	Apakah peserta didik selalu menandai bagian materi pelajaran yang penting yang ada pada buku paket atau buku catatan? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Apakah peserta didik merapikan kembali catatan materi pelajaran yang telah dicatat?	
3.	Apakah peserta didik selalu membuat rangkuman setiap pelajaran?	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4.	Bagaimana cara peserta didik dalam merangkum materi pelajaran yang telah diajarkan?	
5.	Apakah peserta didik belajar kembali di rumah setelah pulang sekolah?	
6.	Bagaimana peserta didik membagi waktu antara belajar dan latihan olahraga?	
Aspek <i>Personal function</i> Rehearsing & memorizing (Melatih dan menghapal)		
5.	Bagaimana peserta didik membaca materi pelajaran?	
6.	Apakah peserta didik sering mengerjakan soal-soal latihan?	
7.	Seberapa lama peserta didik berlatih mengerjakan soal-soal hitungan yang sulit?	
8.	Apakah peserta didik melatih kemampuan daya ingat dengan menghapal untuk meningkatkan hasil belajar?	
9.	Jika iya, dengan cara apa melatihnya?	
Aspek <i>Behavioral Function</i> Self evaluating (Evaluasi diri)		
10.	Apakah peserta didik selalu mencermati hasil ujian untuk menilai kemampuan belajar?	
11.	Apakah peserta didik tidak memeriksa tugas sekolah untuk memastikan telah diselesaikan dengan baik dan benar?	
12.	Apakah peserta didik selalu menyerahkan tugas tepat waktu?	
Aspek <i>Behavioral Function</i> Self consequenting (Konsekuensi diri)		

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

13.	Apakah peserta didik selalu menjadikan keberhasilan sebagai motivasi untuk bisa lebih berhasil?	
14.	Apa yang peserta didik lakukan ketika menghadapi masalah atau kendala ketika belajar?	
Aspek <i>Environmental Function</i> Seeking information (Pencarian informasi)		
15.	Apakah peserta didik berusaha mencari buku referensi untuk pengerjaan tugas?	
16.	Bagaimana cara peserta didik melengkapi bahan materi pelajaran yang harus dipahami dari sumber lain?	
17.	Apakah peserta didik selalu mencari buku lain di luar buku yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran?	
Aspek <i>Environmental Function</i> Keeping records & self-monitoring (Pembuatan catatan dan memonitoring diri)		
18.	Ketika proses pembelajaran dimulai apakah peserta didik selalu mencatat?	
19.	Apakah peserta didik selalu mencatat hal yang tidak dipahami untuk dipelajari kembali?	
20.	Apakah peserta didik menyalin kembali materi pelajaran yang telah dipelajari?	
21.	Apakah peserta didik selalu memotivasi diri? Bagaimana caranya?	
22.	Pernahkah peserta didik malas belajar? Bagaimana cara mengatasinya?	
Aspek <i>Environmental Function</i> Environmental structuring (Penyusunan lingkungan)		
23.	Apakah peserta didik lebih memilih duduk di paling belakang agar tidak terlihat guru ketika	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	mengabaikan pelajaran?	
24.	Apakah peserta didik memilih sendiri tempat duduk yang posisinya dapat membantu konsentrasi belajar?	
25.	Apakah peserta didik tetap dapat menyimak penjelasan guru meskipun suasana diluar kelas gaduh?	
26.	Apakah peserta didik sering melamun ketika guru sedang menjelaskan materi?	
Aspek <i>Environmental Function</i> <i>Seeking social assistance</i> (Pencarian bantuan sosial)		
27.	Apakah peserta didik pernah meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas?	
28.	Apakah peserta didik membiarkan masalah yang ditemui bersangkutan dengan materi pelajaran yang sulit?	
29.	Jika tidak membiarkan, bagaimana cara menghadapinya?	
30.	Seberapa sering peserta didik bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	
31.	Apakah peserta didik selalu bertanya kepada orang tua/kakak ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Teman Subjek

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
-----	------------	-------------------

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Aspek Personal function (Organizing & Transforming) (Pengorganisasian dan transformasi)	
1.	Apakah peserta didik selalu menandai bagian materi pelajaran yang penting yang ada pada buku paket atau buku catatan? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Apakah peserta didik merapikan kembali catatan materi pelajaran yang telah dicatat?	
3.	Apakah peserta didik selalu membuat rangkuman setiap pelajaran?	
4.	Bagaimana cara peserta didik dalam merangkum materi pelajaran yang telah diajarkan?	
5.	Apakah peserta didik belajar kembali di rumah setelah pulang sekolah?	
6.	Bagaimana peserta didik membagi waktu antara belajar dan latihan olahraga?	
	Aspek Personal function Rehearsing & memorizing (Melatih dan menghafal)	
5.	Bagaimana peserta didik membaca materi pelajaran?	
6.	Apakah peserta didik sering mengerjakan soal-soal latihan?	
7.	Seberapa lama peserta didik berlatih mengerjakan soal-soal hitungan yang sulit?	
8.	Apakah peserta didik melatih kemampuan daya ingat dengan menghafal untuk meningkatkan hasil belajar?	
9.	Jika iya, dengan cara apa melatihnya?	
	Aspek Behavioral Function	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

<i>/Self evaluating (Evaluasi diri)</i>		
10.	Apakah peserta didik selalu mencermati hasil ujian untuk menilai kemampuan belajar?	
11.	Apakah peserta didik tidak memeriksa tugas sekolah untuk memastikan telah diselesaikan dengan baik dan benar?	
12.	Apakah peserta didik selalu menyerahkan tugas tepat waktu?	
<i>Aspek Behavioral Function Self consequenting (Konsekuensi diri)</i>		
13.	Apakah peserta didik selalu menjadikan keberhasilan sebagai motivasi untuk bisa lebih berhasil?	
14.	Apa yang peserta didik lakukan ketika menghadapi masalah atau kendala ketika belajar?	
<i>Aspek Environmental Function Seeking information (Pencarian informasi)</i>		
15.	Apakah peserta didik berusaha mencari buku referensi untuk pengerjaan tugas?	
16.	Bagaimana cara peserta didik melengkapi bahan materi pelajaran yang harus dipahami dari sumber lain?	
17.	Apakah peserta didik selalu mencari buku lain di luar buku yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran?	
<i>Aspek Environmental Function Keeping records & self-monitoring (Pembuatan catatan dan memonitoring diri)</i>		
18.	Ketika proses pembelajaran dimulai apakah peserta didik selalu mencatat?	
19.	Apakah peserta didik selalu mencatat hal yang tidak dipahami untuk dipelajari kembali?	
20.	Apakah peserta didik menyalin kembali materi	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	pelajaran yang telah dipelajari?	
21.	Apakah peserta didik selalu memotivasi diri? Bagaimana caranya?	
22.	Pernahkah peserta didik malas belajar? Bagaimana cara mengatasinya?	
Aspek <i>Environmental Function</i> <i>Environmental structuring</i> (Penyusunan lingkungan)		
23.	Apakah peserta didik lebih memilih duduk di paling belakang agar tidak terlihat guru ketika mengabaikan pelajaran?	
24.	Apakah peserta didik memilih sendiri tempat duduk yang posisinya dapat membantu konsentrasi belajar?	
25.	Apakah peserta didik tetap dapat menyimak penjelasan guru meskipun suasana diluar kelas gaduh?	
26.	Apakah peserta didik sering melamun ketika guru sedang menjelaskan materi?	
Aspek <i>Environmental Function</i> <i>Seeking social assistance</i> (Pencarian bantuan sosial)		
27.	Apakah peserta didik pernah meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas?	
28.	Apakah peserta didik membiarkan masalah yang ditemui bersangkutan dengan materi pelajaran yang sulit?	
29.	Jika tidak membiarkan, bagaimana cara menghadapinya?	
30.	Seberapa sering peserta didik bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	
31.	Apakah peserta didik selalu bertanya kepada orang tua/kakak ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR?	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Pedoman Observasi
Penerapan *Sel-Regulated Learning* Peserta Didik Tunanetra
di Sekolah Inklusi

No.	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
	<i>Aspek Personal function (Organizing & Transforming)</i> (Pengorganisasian dan transformasi)	
1.	Peserta didik menandai bagian materi pelajaran yang penting yang ada pada buku paket atau buku catatan	
2.	Peserta didik merapikan kembali catatan materi pelajaran yang telah dicatat	
3.	Peserta didik membuat rangkuman setiap pelajaran	
	<i>Aspek Behavioral Function Self-evaluating (Evaluasi diri)</i>	
4.	Peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar sebelum jam pelajaran	
5.	Peserta didik memeriksa tugas sekolah untuk memastikan telah diselesaikan dengan baik dan benar	
6.	Peserta didik menyerahkan tugas tepat waktu	
7.	Cara peserta didik dalam mengatasi	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	masalah/hambatan	
	Aspek <i>Environmental Function Seeking information</i> (Pencarian informasi)	
8.	Peserta didik berusaha mencari buku referensi untuk pengerjaan tugas	
9.	Peserta didik selalu mencari buku lain di luar buku yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran	
10.	Peserta didik selalu mencatat hal yang tidak dipahami untuk dipelajari kembali	
11.	Peserta didik menyalin kembali materi pelajaran yang telah dipelajari	
	Aspek <i>Environmental Function Environmental structuring</i> (Penyusunan lingkungan)	
12.	Peserta didik memilih sendiri tempat duduk yang posisinya dapat membantu konsentrasi belajar	
13.	Peserta didik tetap dapat menyimak penjelasan guru meskipun suasana diluar kelas gaduh	
	Aspek <i>Environmental Function Seeking social assistance</i> (Pencarian bantuan sosial)	
14.	Peserta didik meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas	
15.	Peserta didik menyelesaikan hambatan/masalah yang ditemui	
16.	Peserta didik bertanya kepada teman, guru, <i>reader</i> ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas	

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Annisa Rachman Budiana

***PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI
SEKOLAH INKLUSI***

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2002, hlm. 112) menjelaskan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Dari kutipan di atas, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dan tindakan para informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2002, hlm. 135) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan panduan wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. “Interviu mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.”(Sukmadinata, 2015,

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hlm. 112). Wawancara ini dilakukan kepada subjek peserta didik, guru, dan teman subjek.

Wawancara dilakukan dari pertanyaan-pertanyaan ringan seputar keseharian dan belajar subyek hingga cara cara pengaturan diri dalam belajarnya yang menjadi fokus penelitian. Peneliti dalam penelitian ini tetap memakai daftar pertanyaan (pedoman wawancara) agar pertanyaan tetap terarah dan menjaga relevansi masalah dalam penelitian. Pengumpulan data ini juga didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil teknik wawancara dalam mengetahui bagaimana *self-regulated learning* yang dilakukan oleh siswa tunanetra yang berprestasi tinggi secara akademik dan bidang tertentu.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu melalui pengamatan secara langsung, jelas, sadar dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu, sehingga observasi yang dilakukan ini bisa disebut observasi yang efektif.

Faisal dalam Sugiyono (2017, hlm. 310) “Mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).” Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipasi.

Jenis observasi partisipasi yang peneliti pilih merupakan observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 312) “partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.” Penelitian ini dilakukan pada dua tempat, yang pertama adalah sekolah, yang kedua adalah asrama PSBN Wyata Guna sebagai tempat tinggal subjek.

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai proses belajar subjek, maupun media belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar subjek. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan selama subjek berada di rumah, bagaimana subjek mengatur waktu belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari, mulai dari kapan mereka harus makan, belajar, bermain dan menyelesaikan tugas sekolah.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2014, hlm. 329) mengemukakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.” Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen pribadi, arsip, jurnal, buku, internet dan foto yang masih berhubungan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejauh mana penerapan *self-regulated learning* peserta didik tunanetra di sekolah inklusi. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

E. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.” (Moloeng, 2002, hlm. 178). Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang memanfaatkan

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Terdapat beberapa teknik triangulasi, Denzin (dalam Moloeng, 2002, hlm. 178), “Membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.” Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 330) menyebutkan bahwa “Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.”

Pada penelitian ini, berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.” (Sugiyono, 2014, hlm. 330). Triangulasi dengan sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dikroscek dengan wawancara dengan subyek pendukung dengan pertanyaan yang senada dan diharapkan memperoleh jawaban yang sama. Selain itu, data yang diperoleh dengan wawancara juga dikroscek dengan hasil observasi serta dokumentasi untuk mengetahui keabsahan data.

F. Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan dalam rangka menjawab masalah penelitian. Analisis data adalah proses untuk mengkategorikan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan membedakannya dengan penafsiran. Penafsiran disini memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 335) yang menyatakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan sendiri dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan menyusun semua data yang telah diperoleh lalu dijabarkan berdasarkan kategori, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan secara intensif baik sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta saat meninggalkan lapangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2017, hlm. 336) mengemukakan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga data yang diperoleh atau data yang terkumpul banyak sekali dan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan atau komentar-komentar peneliti) dan studi dokumentasi (gambar, foto, dokumen dan laporan-laporan). Analisis data yang dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berupaya mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang disusun dan dipersentasikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mendalam penulis dengan para informan. Hasil dari pengumpulan data tersebut diolah secara manual, selanjutnya di reduksi dan hasil reduksi tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk segmen tertentu. Kemudian, disajikan dalam bentuk konten analisis dengan penjelasan-penjelasan (*display* data), selanjutnya diberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian. Adapun teknik pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah-milah data yang diperlukan, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data terhadap hasil wawancara dan observasi. Sugiyono (2014, hlm. 338) mengemukakan pendapat mengenai reduksi data, yaitu sebagai berikut :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti melakukan pengkodean pada lima aspek yang menjadi fokus penelitian, Lima aspek yang menjadi fokus penelitian dan kode untuk memudahkan mereduksi data adalah sebagai berikut.

- a. Kode FP untuk melambangkan gambaran penerapan strategi *self-regulated learning* dalam mengoptimalkan fungsi personal (*personal function*) yang dilakukan oleh peserta didik tunanetra di sekolah inklusi
- b. Kode FTL untuk melambangkan gambaran penerapan strategi *self-regulated learning* untuk mengoptimalkan fungsi tingkah laku (*behavioral function*) yang dilakukan oleh peserta didik tunanetra di sekolah inklusi
- c. Kode FL untuk melambangkan gambaran penerapan strategi *self-regulated learning* untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan (*environmental function*) yang dilakukan oleh peserta didik tunanetra di sekolah inklusi
- d. Kode HKMMB untuk melambangkan hambatan yang dialami peserta didik tunanetra ketika menghadapi masalah belajar.

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- e. Kode MHMMB untuk melambangkan cara mengatasi hambatan yang dilakukan peserta didik tunanetra dalam menghadapi masalah belajar

2. *Display Data*

Display data merupakan penyajian data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *display data* dengan *mendisplaykan* hasil penelitian dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 341) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.”

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 345) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Prosedur Penelitian

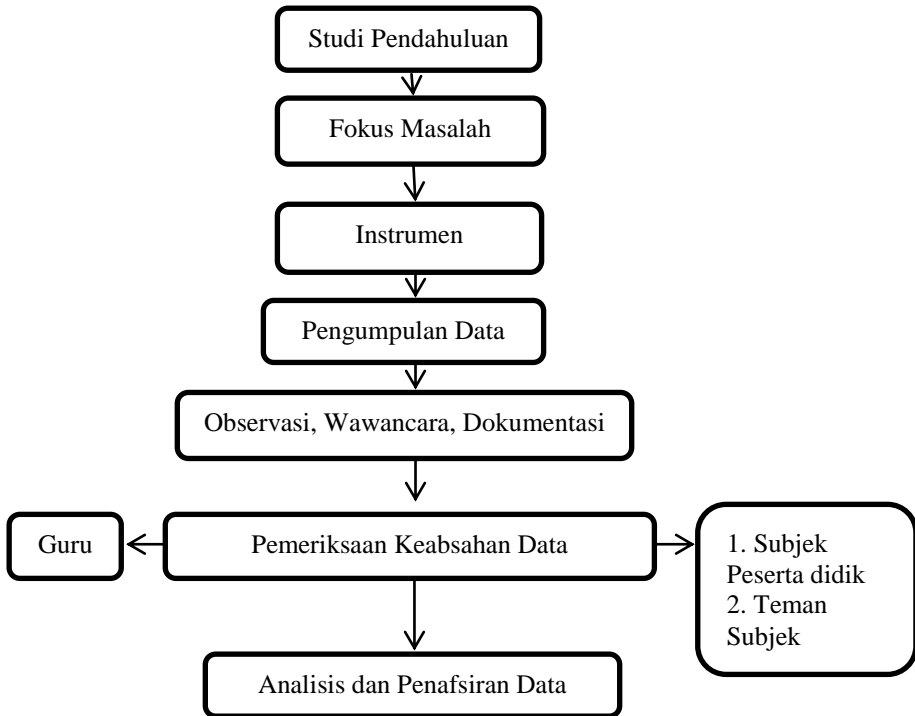
Penelitian ini meneliti tentang penerapan *self-regulated learning* peserta didik tunanetra di sekolah inklusi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan melakukan analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data, *display data* dan yang terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Setelah selesai, diperoleh gambaran mengenai penerapan *self-*

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

regulated learning peserta didik tunanetra di sekolah inklusi. Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

Annisa Rachman Budiana

PENERAPAN SELF-REGULATED LEARNING PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu